



**PENGKAJIAN INOVASI LEKSIKAL BAHASA
MELAYU RIAU PADA MASYARAKAT LIMBUNGAN
KECAMATAN RUMBAI PESISIR**

Juli Yani

Dosen Universitas Lancang Kuning

(Naskah diterima: 9 Juni 2017, disetujui: 22 Juli 2017)

Abstract

Community service is titled Introduction to Programming Lexical Malay Riau on Urban Village Community Limbungan Rumbai Coastal District of the city of Pekanbaru. The main problems faced by the partners are many variations of innovation lexical Malay Riau in Sub Limbungan District of Rumbai Coastal caused many Village community Limbungan District of Rumbai coastal city of Pekanbaru who married someone outside the village Limbungan District of Rumbai Coastal and go out or leave. The purpose of this devotion is through training on the introduction of lexical innovation, are expected to provide knowledge and understanding of innovation lexical variation in the Riau Malay Village community Limbungan Rumbai Coastal District of the city of Pekanbaru. Ibm Community activities carried out to villages in District Rumbai Limbungan and Coastal. The number of people who will participate in this training 20 people.

Keywords: *Innovation lexical, Bahasa Melayu Riau, District Rumbai Coastal.*

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini berjudul Pengenalan Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau pada Masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah banyaknya terjadi variasi inovasi leksikal dalam Bahasa Melayu Riau di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir yang disebabkan banyaknya masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yang menikah dengan orang yang diluar Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir dan pergi keluar atau merantau. Tujuan Pengabdian ini adalah Melalui pelatihan tentang pengenalan inovasi leksikal, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang variasi inovasi leksikal Bahasa Melayu Riau di lingkungan masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Kegiatan Ibm dilakukan kepada Masyarakat kelurahan Limbungan dan di Kecamatan Rumbai Pesisir. Jumlah masyarakat yang akan mengikuti pelatihan ini 20 orang.

Kata kunci: Inovasi leksikal, Bahasa Melayu Riau, Kecamatan Rumbai Pesisir.

1. PENDAHULUAN

Dialek merupakan bahasa kelompok penutur tertentu yang melibatkan keteraturan yang sistematik dan membentuk dialek dari bahasa yang sama. Dialek memiliki dua ciri, yaitu: (1) seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing memiliki lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama dan (2) dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa. Dialek mengacu ke semua perbedaan antar variasi bahasa yang satu dan yang lain mencakup penggunaan tata bahasa, kosakata maupun aspek ucapannya". Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur dalam bentuk ujaran setempat yang merupakan penilaian hasil perbandingan dengan salah satu isolek lainnya yang dianggap lebih unggul.

Selain itu variasi penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaanya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan

alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

Variasi pertama yang dilihat berdasarkan penurnya adalah variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang memiliki variasi bahasanya atau idiolek masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan warna, suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Suatu perbedaan disebut sebagai perbedaan dalam bidang leksikal, jika leksem-leksem yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna yang sama tidak berasal dari satu etimon prabahasa.

Sebagai contoh, dalam bahasa Melayu yang dipakai di kelurahan Limbung terdapat variasi leksikal dalam meralisasikan makna 'bodoh' adalah [bebal], [joloh] dan [jejUh]. Variasi leksikal dalam merealisasikan makna 'kikir' adalah [lokE?] dan [bakII].

Dari contoh di atas terdapat tiga kata untuk makna 'bodoh' yaitu *bebal*, *joloh*,, dan *jejoh*. Tiga kata tersebut memiliki variasi dari segi leksikal karena kata *joloh* digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *bebal* dan *jejuh* digunakan ketika seseorang sedang marah, yang sifatnya kasar dan merupakan kata-kata tabu.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah banyaknya terjadi *variasi inovasi leksikal* dalam Bahasa Melayu Riau di Kelurahan Limbungan tepatnya Kecamatan Rumbai Pesisir. Permasalahan ini yang disebabkan adanya faktor banyaknya masyarakat Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir menikah dengan orang yang di luar Kecamatan Rumbai Pesisir, banyaknya penduduk pendatang seperti Minang, Jawa, Batak, Bugis, dan lainnya serta kelamaan pergi keluar atau merantau ke tempat lainnya.

2. SOLUSI

Melalui pelatihan yang diberikan, diharapkan masyarakat Kelurahan Limbungan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru dapat mengetahui dan menggunakan leksikal-leksikal bahasa Melayu Riau yang hampir punah di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Dengan demikian leksikal Bahasa Melayu Riau tidak akan punah di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Adapun secara rinci solusi yang dihasilkan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra dapat mengetahui inovasi leksikal bahasa Melayu Riau yang masih terdapat atau digunakan Kelurahan Limbungan

Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

2. Mitra dapat mencegah kepunahan leksikal bahasa Melayu Riau Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

3. METODE

Kegiatan I_bm dilakukan kepada Masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru. Jumlah masyarakat yang akan mengikuti pelatihan ini 20 orang (setiap Kelurahan 20 orang). Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Pelatihan berupa ceramah yang dilakukan untuk mengetahui definisi dan pengenalan leksikal bahasa Melayu Riau yang terdapat di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru. Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai definisi serta pengenalan leksikal bahasa Melayu Riau. Pada tahap ini tim memberikan pemahaman tentang pengertian dan pengenalan leksikal bahasa Melayu Riau yang masih digunakan dalam berkomunikasi. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- Definisi inovasi leksikal, variasi bahasa
 - Pengenalan inovasi leksikal, dan leksikal yang masih digunakan
 - Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah:
 - Contoh leksikal yang sudah punah atau tidak dipakai lagi di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru.
 - Ke sana dulu melakukan peninjauan lokasi pengabdian
2. Pelatihan berupa ceramah dan pemutaran video tentang penggunaan leksikal dalam budaya guna mengetahui ciri dan syarat leksikal yang harus dilestarikan dalam budaya.

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai ciri dan syarat leksikal yang harus diles-tarikan. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- Ciri leksikal yang masih dilestarikan atau digunakan
- Syarat leksikal yang harus dilestarikan atau digunakan
- Vidio berupa Budaya melayu Riau.

Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah:

- Contoh daftar leksikal yang masih terdapat dan digunakan di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru.

- Lembar Kerja
3. Pelatihan mengenal *Inovasi Leksikal* dalam berbicara sehari-hari pada Masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru.

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai cara mendata inovasi leksikal yang masih terdapat di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru. Tahap ini adalah tahap praktek. Masing-masing masyarakat ditugaskan untuk mendaftar inovasi leksikal yang masih terdapat di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir di Kota Pekanbaru dengan cermat. Setelah itu dilakukan evaluasi bersama atas daftar inovasi leksikal yang telah mereka kumpulkan.

4. HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 November di Kantor Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Untuk mendukung kelancaran kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat FIB Unilak telah mengirimkan undangan kepada kepala Kelurahan Limbungan Kecamatan

Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru untuk mengirimkan masyarakatnya sebagai perwakilan yang akan ikut kegiatan ini. Hasil dari undangan tersebut, jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang. Mereka terdiri dari perwakilan dari Kelurahan Limbungan yang ada di lingkungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Selain itu, kegiatan ini juga diikuti oleh pegawai-pegawai kantor Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai pesisir. Melihat banyaknya peserta yang ikut dalam kegiatan ini, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Pengenalan Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau Pada Masyarakat Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir dikatakan berhasil. Bahkan, terdapat kelebihan peserta karena hantusiasnya akan minta masyarakatnya lebih dari pada yang diminta sebagai peserta yang mengikuti pengabdian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat Kelurahan Limbungan di Lingkungan Kecamatan Rumbai Pesisir untuk dapat mengikuti pelatihan pengenalan inovasi leksikal bahasa Melayu Riau Dialek Rumbai Pesisir cukup tinggi. Dan selama pelatihan ini terjadi pertanyaan serta diskusi yang menarik dari masyarakat yang memiliki minat yang tinggi

tentang inovasi leksikal bahasa melayu tersebut.

Pada awal kegiatan, penulis memaparkan inovasi-inovasi bahasa melayu Riau Rumbai Pesisir yang masih digunakan dan yang sudah tidak digunakan. Setelah itu memaparkan berbagai budaya Melau Riau yang masih ada di Rumbai Pesisir tepatnya Kelurahan Limbungan. Proses inovasi bahasa tidak hanya sekedar bahasa saja tetapi dapat juga melalui budaya yang ada di lingkungan Kecamatan Rumbai Pesisir yang masih ada pada masyarakat. Lebih dari itu, pengenalan inovasi leksikal adalah suatu usaha untuk menyampaikan dan menghidupkan bahasa Melayu yang ada di masyarakat yang masih ada dengan tujuan untuk mengcegah terjadinya kepunahan bahasa Melayu tersebut.

Pada tahap ini, peneliti juga memaparkan serta bertanya kepada semua peserta arti salah satu contoh variasi leksikal-leksikal yang masih digunakan di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir seperti kata Kasur "*tilam, lipan, kasua, kero*" berubah menjadi "*Sprimbet*".

Tahap selanjutnya, penulis memaparkan bagian-bagian penting dalam pengenalan inovasi leksikal. Bagian terpenting dalam pengenalan inovasi leksikal adalah pengertian

inovasi, bahasa ibu, variasi, dan kemampuan dalam menggunakan bahasa ibu yang digunakan masyarakat Kelurahan Limbungan kecamatan Rumbai Pesisir. Semua ini sangat berfungsi agar dapat melakukan peningkatan kemampuan pengenalan inovasi leksikal Bahasa Melayu di Kecamatan Rumbai Pesisir.

Tahap ketiga adalah sesi tanya jawab. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Antusiasme peserta kembali terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Beberapa pertanyaan seperti kenapa bahasa ibu tepatnya di Limbungan ini tidak digunakan masyarakat limbungan akan tetapi bahasa yang digunakan itu adalah bahasa Minang,, itu kenapa buk?, apa saja jenis-jenis variasi leksikal inovasi, bagaimana menentukan inovasi leksikal dalam bahasa Melayu yang masih ada dan yang sudah punah, dan bagaimana cara mengatasi kepu-nahan bahasa Melayu di kalangan masyarakat Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir.

Tahap selanjutnya adalah sesi praktik. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengajak peserta untuk ikut berpartisipasi langsung dalam mengomentari

dan mengklasifikasi satu-satu contoh variasi leksikal Bahasa Melayu Riau yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir kepada masyarakat pendatang di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir yang masih digunakan masyarakat dan menentukan bahasa yang sudah punah di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir berdasarkan materi yang sudah di paparkan.

Dalam sesi praktik, terlihat peserta antusias dalam melakukan tahap demi tahap mengamati dan mengomentarinya. Setiap peserta diberi kebebasan dalam mengomentari setiap tahap video yang di tontonkan kepada peserta. Selain itu, tim juga memberikan bimbingan kepada peserta yang mengalami kesulitan selama proses praktik berlangsung.

Tahap terakhir adalah sesi motivasi. Sebelum kegiatan berakhir, tim pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu memberikan motivasi kepada peserta. Pada sesi ini, tim menganjurkan kepada setiap peserta harus selalu mengajarkan dan menggunakan bahasa ibu kepada anak-anak kita di rumah ketika berkomunikasi di lingkungan keluarga supaya anak kita dapat mengenal bahasa ibu yang masih digunakan di lingkungan Kelurahan

Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

Sebagai proses evaluasi kegiatan ini, penulis memantau jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan ini. Peserta yang ikut dalam pelatihan ini telah melebihi dari jumlah peserta yang ditargetkan. Hal ini berarti dari segi tingkat kehadiran peserta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dapat dikatakan berhasil.

Selain dilihat dari jumlah kehadiran, tim juga melakukan evaluasi dari tingkat partisipasi aktif peserta. Pada sesi tanya jawab, beberapa peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar inovasi Leksikal Bahasa Melayu. Kondisi tersebut memper-lihatkan bahwa tingkat partisipasi untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan cukup tinggi.

Evaluasi terakhir adalah dengan melihat penguasaan materi pelatihan. Pada saat praktik, terlihat bahwa keseluruhan peserta dapat menguasai materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dengan antusiasnya peserta mengomentari dan hasil dari kuisioner tentang pelatihan yang diberikan kepada peserta untuk mengisinya sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan dilakukan semua peserta mengisi kuisioner

yang sudah disediakan terkait dengan tema pelatihan tersebut menghasilkan 50% peserta yang hanya memahami pengenalan inovasi leksikal bahasa Melayu Riau, tetapi selanjutnya setelah pelatihan peserta disuruh lagi untuk mengisi kuisioner yang sama di dapatkan hasil kuisioner mengenai pemahaman masyarakat tentang pengenalan inovasi leksikal bahasa Melayu setelah dilakukan test 90% masyarakat tersebut memahami pelatihan mengenai inovasi leksikal bahasa Melayu Riau. Meskipun terdapat beberapa peserta yang hanya mengamati saja, hal tersebut bukan berarti mereka tidak menguasai materi yang disampaikan. Banyaknya peserta yang bertanya tersebut menunjukkan bahwa antusiasme mereka untuk mempelajari serta mencegah dan menggunakan bahasa melayu Riau guna supaya tidak terjadi kepunahan bahasa khususnya bahasa Melayu Riau cukup tinggi. Berikut 21 indikator keberhasilan penguasaan materi dan praktik.

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan, masyarakat di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang persamaan dan perbedaan inovasi leksikal Bahasa Melayu yang masih digunakan dan

yang tidak digunakan masyarakat dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Pengetahuan tersebut sangatlah penting mengingat bahasa selalu dinamis dan berkembang sehingga perlu ditanamkan pemahaman dalam mengenal inovasi leksikal serta membedakan persamaan dan perbedaan inovasi leksikal kepada masyarakat dengan tujuan untuk mempertahankan bahasa tersebut dalam penggunaannya dan tidak terjadi kepunahan bahasa pada masyarakat. Berbekal pengetahuan tersebut, diharapkan masyarakat dapat mempertahankan bahasa Melayu Riau di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mustanni, dkk. 1984. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Bangka*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

----- . 2002. *Pedoman Praktis: Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandar, Soehendra. "Dialektologi dalam Linguisitik". *Makalah*. <http://www.pikiran-rakyat.com>. Diakses 2 Oktober 2009.